

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang masalah

Perpustakaan merupakan bagian penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan Sumber Daya Manusia (SDM)<sup>1</sup> di sekolah/madrasah terutama bagi peserta didik. Keberadaan perpustakaan masih belum dianggap penting bagi sejumlah orang bahkan lembaga pendidikan sehingga belum diprioritaskan kehadirannya. Perpustakaan merupakan suatu wahana yang dapat mengatur, mengelola, menyimpan, dan mengumpulkan koleksi bahan perpustakaan secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang sepatutnya menyenangkan.<sup>2</sup>

Ketersediaan perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah dalam upaya mendukung pelaksanaan proses pendidikan dinilai masih sangat kurang bahkan kondisinya belum sesuai dengan standar yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wamendikbud (2006) di jelaskan,<sup>3</sup> bahwa tidak semua sekolah memiliki perpustakaan, tidak semua perpustakaan memiliki tenaga perpustakaan, bahkan perpustakaan sekolah hanya memiliki koleksi buku terbatas. Perpustakaan sekolah sebagai jantungnya sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam upaya

---

<sup>1</sup> Sumber daya manusia dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah merupakan persoalan yang amat penting untuk ditelusuri, karena berhasil atau tidaknya lembaga pendidikan banyak dipengaruhi faktor manajemen lembaga pendidikan. Lihat Syafaruddin dan Nurawati, *Pengelolaan Pendidikan menegembangkan keterampilan manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, (Medan : Perdana Publishing, 2011). hlm. 66

<sup>2</sup> Laksmi Dewi & Asep Dudi Suhardini, "Peran Perpustakaan Dan Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah/Madrasah", Jurnal EduLib ISSN : 2089-6549, Vol 1, No.2 November 2014, hlm. 57- 76

<sup>3</sup>Lihat [Online] <http://www.sindonews.com> akses, 12/11/2017

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014 dijelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di sekolah/madrasah.<sup>4</sup> Dengan demikian sangatlah jelas bahwa peran perpustakaan sekolah cukup penting sebagai sumber penunjang dalam memenuhi kebutuhan informasi dan ilmu pengetahuan pembelajaran bagi siswa, guru, dan warga sekolah lainnya.<sup>5</sup>

Keberadaannya sebagai salah satu aspek yang dapat mendukung peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah/ madrasah. Perpustakaan bukan sekedar tempat mengumpulkan dan mengolah bahan perpustakaan saja, tetapi untuk membantu siswa dalam menyediakan bahan informasi/koleksi untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah/madrasah yang sesuai dengan kurikulum sekolah/madrasah terbukti sangat berarti. Perpustakaan sekolah dapat membantu siswa agar mampu mencari, menemukan, menyaring, dan menilai informasi yang tersedia.<sup>6</sup>

Perpustakaan sekolah idealnya memiliki ruang dan fasilitas yang memadai, berada di tengah-tengah (sentral) lokasi sekolah, serta mudah diakses oleh seluruh warga sekolah. Namun pada kenyataannya tidak semua sekolah memiliki perpustakaan yang memadai, bahkan masih banyak sekolah

<sup>4</sup>Lihat Peraturan Pemerintah (Permendikbud) No. 24 Tahun 2014, Tersedia di <http://www.hukumonline.com>, [Akses, 12 /11/2017]. Dan Lihat Republik Indonesia, UU No 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (Jakarta: Apollo, 2007), 55.; Lihat. Wiyonono, *Administrasi dan Superfisi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hlm. 65

<sup>5</sup>Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1998), hlm. 161

<sup>6</sup>Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 5



yang tidak memiliki perpustakaan. Menurut data Jardiknas tahun 2009, diidentifikasi dari 286.923 unisekolah/madrasah yang ada di Indonesia, belum seluruhnya memiliki perpustakaan. Data Depdiknas (2007) sekitar 5% SD/MI, sekitar 42% SMP/MTs dan 68% SMA/MA yang memiliki perpustakaan sekolah.<sup>7</sup> Hal ini memperlihatkan bahwa masih banyak sekolah yang belum memiliki prioritas utama dalam penyediaan perpustakaan sekolah. Padahal perpustakaan merupakan sumber ilmu pengetahuan penunjang proses belajar mengajar.

Sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, perpustakaan harus di kelola dengan maksimal. Seperti apa yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwa perpustakaan merupakan sumber belajar yang paling baik untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran.<sup>8</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 telah diamanatkan kepada perpustakaan yang berada di sekolah/madrasah diharuskan memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.

Pendanaan perpustakaan di sekolah/madrasah juga harus dialokasikan paling sedikit 5 persen dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah

<sup>7</sup>Ishak, *Urgensi Perpustakaan untuk Menunjang Sukses Belajar Mengajar di Lingkungan Sekolah*, (2009)[Online] tersedia di <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1759/1/10E00540.pdf>. Diakses tanggal 12/11/2017

<sup>8</sup>E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.179

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan.<sup>9</sup>

Dalam menjamin mutu perpustakaan, setidaknya perlu dipenuhi standar nasional perpustakaan yang terdiri atas: Standar koleksi perpustakaan, Standar sarana dan prasarana, Standar pelayanan perpustakaan, Standar tenaga perpustakaan, Standar penyelenggaraan dan Standar pengelolaan. Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tersebut di atas juga menjelaskan bahwa sebagai salah satu upaya untuk memajukan kebudayaan nasional, perpustakaan merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa, sehingga perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak, dan karya rekam.<sup>10</sup>

Keberhasilan pendidikan disekolah sangat bergantung pada peserta didik, petugas, sarana pendidikan. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penunjang pendidikan, seperti yang tercantum di Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989 pasal 35. Perpustakaan yang baik dan memadai serta dikelola dengan tepat akan dapat menunjang pelaksanaan kurikulum dan proses belajar mengajar sehingga dapat mempertinggi hasil pendidikan.<sup>11</sup>

Dari penjelasan perpustakaan sekolah merupakan sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa yang memegang peranan

<sup>9</sup>Republik Indonesia, UU No 43 tahun 2007 *Tentang Perpustakaan*, (Jakarta: Apollo, 2007), hlm 55. Lihat. Wiyono, *Administrasi dan Superfisi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hlm. 65

<sup>10</sup>Ibid

<sup>11</sup> Ibid, hlm. 45



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan. Bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya, perpustakaan sekolah turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.<sup>12</sup> Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.<sup>13</sup> Senada dengan penjelasan diatas, Yusuf juga memaparkan beberapa kelebihan perpustakaan sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai sumber kegiatan belajar mengajar yaitu membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum.
2. Memabantu peserta didik untuk memperjelas dan memperluas pengetahuannya pada setiap bidang studi.
3. Mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri.

<sup>12</sup>Manulang, *Manajemen Personalia*, (Jakarta: Ghalia, 1990), hlm.22

<sup>13</sup>I Ketut Widiassa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Malang*, (Malang: Perpustakaan UM, 2007), hlm. 64

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Membantu peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya.
5. Membiasakan peserta didik untuk mencari informasi di perpustakaan. Merupakan tempat untuk mendapatkan bahan rekreasi sehat melalui buku- buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan peserta didik.
6. Memperluas kesempatan untuk belajar bagi para peserta didik dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dari para guru.<sup>14</sup>

Begitu pentingnya peran perpustakaan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia. Untuk itu pengelolaan perpustakaan tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Peran tenaga perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaan sekolah sangat besar.<sup>15</sup> Dalam melaksanakan pengelolaan perpustakaan diperlukan pengelola yang memiliki wawasan dan keterampilan dalam mengelola perpustakaan sekolah. Senada dengan pendapat R. Suryana dalam Sinaga<sup>16</sup> dijelaskan bahwa ”perpustakaan sekolah memerlukan staf yang cukup berpengalaman dan kualifaid untuk memenuhi tuntutan fungsi dan tujuan perpustakaan itu sendiri”. Namun kenyataannya perpustakaan sekolah belum dikelola dengan baik, sehingga penggunaannya belum dapat dioptimalkan.

<sup>14</sup> Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencono, 2005), hlm. 54

<sup>15</sup>Whittaker, Sara Polly. 1998. *Do Public Libraries Need 'Friends'?* An evaluation of the importance and influence of Friends of Library Groups in Sheffield and Rotherham. Tersedia pada <http://dagda.shef.ac.uk>. Akses, 14 Desember 2017

<sup>16</sup>Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Bejana Sinaga, 2009), hlm. 27

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk itu perpustakaan sekolah seyogyanya pengelolaan perpustakaan harus professional berkompoten dan memiliki kualifikasi yang memadai, karena pengelolaan perpustakaan sekolah cukup kompleks, kegiatannya meliputi bukan hanya mengumpulkan bahan pustakan, memproses bahan peroustakaan(*processing*), dan kemudian mendistribusikannya kepada pemakai perpustakaan.<sup>17</sup> Namun ada hal yang lebih penting untuk menjadi seorang tenaga perpustakaan sekolah, dia juga harus memahami kurikulum yang berlaku di sekolah. Perpustakaan sekolah diharapkan dapat memfasilitasi siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dapat memberikan inspirasi edukatif, memberikan warna dalam proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. IFLA/UNESCO (2006)<sup>18</sup>menegaskan bahwa “Kebijakan perpustakaan sekolah tidak boleh ditulis oleh pustakawan sekolah sendirian, tetapi harus melibatkan para guru dan manajemen senior.

Konsep kebijakan harus dikonsultasikan secara luas di sekolah dan mendapat dukungan melalui diskusi terbuka yang mendalam”. Karena pada prinsipnya peran perpustakaan sekolah memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan kurikulum sekolah, pemilihan metode pembelajaran di sekolah, pemenuhan standar dan kriteria nasional dan lokal, pemenuhan

<sup>17</sup> Ibid

<sup>18</sup> IFLA/UNESCO, *Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO*, Tersedia pada laman [http://www.ifla.org/VII/s11/pub\\_s/school-guidelines.htm](http://www.ifla.org/VII/s11/pub_s/school-guidelines.htm), (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2006), hlm. 6



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan pengembangan pribadi dan pembelajaran murid dan, kebutuhan tenaga pendidikan bagi staf, meningkatkan aras keberhasilan.<sup>19</sup>

Perpustakaan sekolah juga memiliki peran meningkatkan minat baca pada peserta didiknya, sehingga diperlukan program-program inovatif yang dapat menarik perhatian siswa untuk datang ke perpustakaan sekolah. Seperti yang diketahui bersama bahwa minat membaca masyarakat Indonesia pada umumnya dan siswa pada khususnya masih berada pada level terendah. Seperti penelitian yang dilakukan pada tahun 1998-2001 oleh IAEEA dari 35 negara,<sup>20</sup> menginformasikan melek baca siswa Indonesia berada pada urutan yang terakhir. Publikasi IAEEA tanggal 28 November 2007 tentang minat baca dari 41 negara menginformasikan melek membaca siswa Indonesia selevel dengan negara belahan bagian selatan bersama Selandia Baru dan Afrika Selatan.<sup>21</sup>

Begitu besarnya pengelolaan perpustakaan sekolah dalam mendukung peningkatan Sumber Daya Manusia pada peserta didik, maka pemerintah mengeluarkan peraturan yang mengatur tentang standar tenaga perpustakaan sekolah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Peraturan ini menetapkan bahwa untuk menjadi seorang tenaga perpustakaan sekolah harus memiliki kompetensi manajerial, pengolahan informasi, kependidikan, kompetensi pribadi, sosial, dan pengembangan profesi. Lebih lanjut dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa “perpustakaan sekolah/madrasah

<sup>19</sup>Ibid

<sup>20</sup> [Online] <http://www.lompasberita.com> (2011), diakses pada 12/11/2017

<sup>21</sup>Ibid



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki sekurang-kurangnya satu tenaga perpustakaan sekolah/madrasah yang berkualifikasi SMA atau yang sederajat dan bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.<sup>22</sup> Namun kondisi riil di sekolah menunjukkan bahwa tenaga perpustakaan sekolah yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang diharapkan masih sangakurang.<sup>23</sup>

Hal ini berimbas kepada bentuk pelayanan yang diberikan perpustakaan sekolah/madrasah pun menjadi sangat terbatas. Secara data tertulis masih belum dapat ditemukan secara pasti tentang kondisi riil kompetensi tenaga perpustakaan sekolah/madrasah. Namun jika dirasionalisasikan dengan jumlah perpustakaan sekolah/madrasah berdasarkan data Depdiknas tahun 2007, jumlah perpustakaan yang dikelola masih sangat kecil. Jika jumlah perpustakaan yang tersedia di setiap jenjang pendidikan saja masih belum memadai dan tidak sedikit yang perpustakaan sekolah/madrasah nya masih berada dibawah kondisi ideal perpustakaan, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi pengelolaan perpustakaan sekolah, tidak akan jauh berbeda dengan keberadaan perpustakaan sekolah itu sendiri.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Lihat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 25 Tahun 2008 *tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah* Tersedia di <http://www.hukumonline.com>, [Akses, 12/11/2017]

<sup>23</sup> Utami, "Peranan Perpustakaan Sekolah Meningkatkan Minat Baca" Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Vol. 1, No. 1, September 2012, Seri D. Tersedia di <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=101296&val=1516>. Diakses tanggal 24/11/2017

<sup>24</sup> Neneng Zubaidah, (2013). "Kondisi Perpustakaan di Indonesia Menyedihkan". [Online] Akses tanggal 24/11/2017, di <http://nasional.sindonews.com/read/776683/15/kondisi-perpustakaan-di-indonesia-menyedihkan-1377709972>.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan data di 20 sekolah/madrasah SMP dan MTs di Kecamatan Sekupang teridentifikasi, bahwa setiap sekolah/madrasah masih dalam pengelolaan perpustakaan yang kurang ideal bahkan tidak memiliki tenaga perpustakaan madrasah secara khusus (berkualifikasi).<sup>25</sup> Ruang perpustakaan bersatu dengan ruang guru dan kepala sekolah, tidak memiliki tempat khusus hanya ada lemari tempat penyimpanan buku. Tenaga perpustakaan dipegang oleh guru, dan tidak memiliki tenaga teknis atau administrasi perpustakaan. Kondisi riil ini bertolak belakang dengan tuntutan yang diminta dalam program akreditassekolah/madrasah dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana khususnya perpustakaan.

Selain masalah ketersediaan dan pengelolaan perpustakaan ada keperihatinan lain, bahwa secara umum ternyata tidak semua pelajar Islam gemar membaca dan mampu memilih bacaan yang baik. Maka wajar apabila negara- negara maju dijadikan sebagai cermin standar mengenai tingkat minat baca. Kondisi minat baca pelajar Islam Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara maju seperti di Amerika Serikat, Jepang, dan lain-lain.<sup>26</sup>

Cara meningkatkan minat baca di Amerika Serikat dengan menyediakan bacaan di perpustakaan, tempat anak menghabiskan waktunya sehari-hari. Kondisi minat baca pelajar islam pada lembaga-lembaga formal di Indonesia tidak berbeda dengan kondisi umum minat baca masyarakatnya.

<sup>25</sup>Data Referensi Kemendikbud, Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Kecamatan Sekupang, Dapodik [Online] akses di <http://www.dapodik.kemendikbud.com> 11/12/2017

<sup>26</sup>Neneng Zubaidah, (2013). *Kondisi Perpustakaan di Indonesia Menyedihkan*. <http://nasional.sindonews.com/read/776683/15/kondisi-perpustakaan-di-indonesia> menyedihkan-1377709972

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siswa kebanyakan yang pergi ke perpustakaan tujuannya bukan dimaksimalkan dalam upaya membaca buku atau mencari referensi melainkan banyak melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti mengobrol, tidur, menghindari jam pelajaran yang tidak disukai, dan lain-lain. Hal itu sudah menjadi fenomena umum, mulai dari sekolah menengah sampai perguruan tinggi.

Diyakini bahwa tingkat minat baca pelajar jelas berpengaruh terhadap Sumber Daya Manusia dan kualitas lulusan suatu sekolah. Maksudnya jika minabaca itu baik, maka kualitas lulusan sekolah akan menjadi baik. Sebaliknya jika minat baca itu buruk, maka kualitas lulusan sekolah akan menjadi buruk.<sup>27</sup>Tujuan perpustakaan dalam memajukan masyarakat sekolah melalui ilmu pengetahuan dan informasi harus diwujudkan secara efektif dan efisien. Masyarakat sekolah yang menjadi sasaran perpustakaan, mulai dari pihak manajemen sekolah, guru, pihak orang tua, dan segenap warga sekolah khususnya siswa harus menjadi pintar dengan adanya perpustakaan. Siswa sebagai obyek dari pembelajaran dan pengajaran harus dikenalkan akan pentingnya manfaat perpustakaan sekolah.

Di lain pihak saat ini buku dan kegiatan membaca masih merupakan kegiatan yang “mewah” bagi masyarakat maupun siswa. Disamping itu, materi yang dibaca belum mengarah pada perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi, misalnya buku-buku ilmiah atau semi ilmiah. Karena belum tingginya minat dan kegemaran membaca, sarana yang ada berupa

<sup>27</sup>Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm.170

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perpustakaan, taman-taman bacaan, dan perpustakaan seolah belum termanfaatkan secara maksimal. Hal ini ditandai masih kecilnya jumlah anggota dan jumlah pengunjung ke perpustakaan serta rendahnya korelasi antara keberadaan perpustakaan sekolah dengan perilaku membaca anak.<sup>28</sup>

Kondisi lain yang masih memprihatinkan adalah pengelolaan perpustakaan di sekolah. Pada dasarnya perpustakaan sekolah seharusnya merupakan pusat informasi disekolah yang memberikan pelayanan yang optimal kepada siswadisamping menjadi tempat informasi yang dikumpulkan, diorganisasikan, dan disebar.<sup>29</sup> Namun kenyataannya hampir sebagian besar pengelolaan perpustakaan sekolah belum mencapai hasil yang maksimal. Penyediaan tempat, penempatan petugas, penyediaan sarana dan prasarana, pengalokasian dana masih terkesan seadanya.<sup>30</sup>

Manajemen pengelolaan perpustakaan yang baik dan kondisi yang menarik diharapkan siswa lebih memanfaatkan perpustakaan, baik digunakan untuk membaca, mencari tugas-tugas dari guru atau untuk tempat refreshing.<sup>31</sup> Keyakinan akan pentingnya perpustakaan dikelola sedemikian rupa oleh di SMPI Hang Nadim Malay School, SMP IT Ulil Albab Batam dan SMP IT Nurul Muhajirin Batam. Tiga sekolah tersebut merupakan salah sekolah Islam tingkat menengah pertama (SMP) favorit yang menjadi icon di Sekupang kota Batam, selain itu juga merupakan sekolah Islam (Islam

<sup>28</sup>Martoatmojo Karmidi, *Pelayanan Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2009), hlm. 64

<sup>29</sup>Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1998), hlm. 161

<sup>30</sup>Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 170

<sup>31</sup>Republik Indonesia, UU No 43 tahun 2007 *Tentang Perpustakaan*, (Jakarta: Apollo, 2007), hlm. 55.; Lihat. Wiyono, *Administrasi dan Superfisi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hlm. 65



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terpadu/ IT) yang cukup berkembang pesat sehingga pembangunan lembaga semakin meningkat, dan juga tidak kalah bersaingnya dengan sekolah Islam atau Madrasah Tsanawiyah lain yang ada di Sekupang bahkan di kota Batam. Banyak pula peserta didik yang berprestasi baik di tingkat lokal maupun juga regional. Tiga lembaga satuan pendidikan tersebut memiliki banyak prestasi dan jumlah siswa yang terus meningkat dari tahun ke tahun serta banyak mendapatkan prestasi.

Alasan lain penulis memilih di SMPI Hang Nadim Malay School, SMP IT Ulil Albab Batam dan SMP IT Nurul Muhajirin Batam tersebut sebagai lokasi penelitiannya adalah lokasi sekolah Islam tersebut karena salah satu tempat penulis mengabdikan dan dekat dengan jarak tempat kerja, selain itu penulis sudah tidak asing lagi dengan keberadaan sekolah tersebut, sehingga harapannya penulis lebih mudah untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.<sup>32</sup> Terkait dengan permasalahan yang telah terpapar di atas, penelitian ini pada esensinya lebih memfokuskan pada materi yang tidak lepas dari Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam hal ini fokus pada peserta didik/ siswa.

Berdasarkan Konteks Penelitian sebagaimana tersebut di atas, penulis merasa perlu untuk mengetahui lebih dalam lagi bahwa pengelolaan perpustakaan mampu meningkatkan sumber daya manusia, oleh sebab itu penulis mengangkat penelitian dengan judul “**Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia** (Studi Multi Situs di

<sup>32</sup>Hasil observasi dan wawancara penulis di lokasi penelitian, 12/11/2017

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SMPI Hang Nadim Malay School, SMP IT Ulil Albab Batam dan SMP IT Nurul Muhajirin Batam)”

### B. Identifikasi Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Perhatian lembaga pendidikan terhadap perpustakaan sangat kurang
2. Kurangnya keseriusan dalam pengelolaan menyebabkan rendahnya mutualisme pendidikan dan menjadikan rendahnya sumber daya manusia;
3. Menurunnya nilai ujian nasional disebabkan kurangnya referensi buku yang disediakan di perpustakaan;
4. Pengelolaan perpustakaan tidak profesional;
5. Minimnya anggaran dalam pengadaan buku dan penyediaan fasilitas pada perpustakaan;
6. Tidak adanya pelatihan bagi pengelola perpustakaan di sekolah, regional dan nasional;
7. Perpustakaan jarang didatangi oleh siswa;
8. Jauhnya minat baca Negara Indonesia dibandingkan dengan Negara lain;
9. Budaya literas pada peserta didik sangat memperhatikan;
10. Tidak ada program khusus dalam peningkatan sumber daya manusia melalui pengelolaan perpustakaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di SMP IT Kecamatan Sekupang Kota Batam.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, penulis merumuskan pertanyaan- pertanyaan penelitiannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia di SMP IT Kecamatan Sekupang Kota Batam?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung upaya pengelola perpustakaan sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia di SMP IT Kecamatan Sekupang Kota Batam?

### E. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah yang disebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui upaya pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia di SMP IT Kecamatan Sekupang Kota Batam?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam upaya pengelola perpustakaan sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia di SMP IT Kecamatan Sekupang Kota Batam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis.

### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya serta memperluas keilmuan yang berkaitan dengan Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di SMP IT Kecamatan Sekupang..

### 2 . Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Guru

Penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang upaya pengelolaan Perpustakaan sekolah, sehingga siswa dapat meningkatkan sumber dayanya (potensi intelektualitas) yang dimiliki, begitu juga bagi guru.

#### b. Bagi siswa

Penelitian ini untuk mengetahui bahwa perpustakaan sekolah adalah sumber belajar yang baik untuk mendapatkan informasi- informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran.

#### c. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan penulisan karya ilmiah selain itu juga untuk memperoleh pengalaman praktis di lapangan.